

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI MENGGUNAKAN  
PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIVMENT DIVISION (STAD)*  
DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 2 PLUPUH SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**FARIDA ESTY PURWASIH**

**A 420 100 064**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, 719483 Fax. 715448 Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbingskripsi/tugas akhir :

Nama : Drs.Sumanto

NIP/NIK : 13051633000

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Farida Esty Purwasih

NIM : A420100064

Program Studi : Pendidikan Biologi

Judul Skripsi : **“PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIVMENT DIVISION (STAD)* DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PLUPUH SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 5 Mei 2014

Pembimbing

**Drs. Sumanto**

NIP/NIK : 13051633000

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR IPA BIOLOGI MENGGUNAKAN  
PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIVMENT DIVISION (STAD)*  
DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* SISWA KELAS VII SMP  
NEGERI 2 PLUPUH SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014**

Farida Esty Purwasih, A 420 100 064, Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014, 31  
halaman.

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas VII dengan menggunakan pembelajaran *STAD* dan *NHT*. Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Plupuh Sragen pada bulan Februari 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen proposif, sampel yang diambil secara *purposive sampling* dari 95 siswa yang dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu 2 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol. Instrumen tes yang digunakan adalah instrumen hasil belajar. Hasil belajar kelompok perlakuan 1 dengan menggunakan model kooperatif *STAD* (rata-rata 74,3), perlakuan 2 dengan menggunakan model kooperatif *NHT* (rata-rata 77,8) dan kelompok kontrol (rata-rata 71,9) dan setelah dilakukan uji *one way anova* diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 4,20 sedangkan  $f_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,1 atau  $f_{hitung} > f_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  menyatakan adanya perbedaan hasil belajar IPA biologi ranah kognitif antara siswa yang diberi model *STAD* dengan *NHT* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *NHT* memberikan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan model *STAD* terhadap hasil belajar Biologi.

**Kata Kunci:** pembelajaran *STAD*, pembelajaran *NHT*, hasil belajar.

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan bagian utama dari suatu sistem pendidikan. Belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam individu sebagai akibat interaksi individu dengan individu lainnya atau lingkungannya. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan berperan untuk mengorganisasikan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik dan bahan pelajaran dalam rangka tujuan belajar bagi anak didik tersebut. (Martinis, 2004). Belajar mengajar adalah suatu kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran IPA biologi di Sekolah Menengah Pertama khususnya sampai saat ini masih berpusat pada guru, dimana guru sebagai sumber utama

pengetahuan. Dalam proses pembelajaran metode ceramah menjadi pilihan yang utama untuk proses pembelajaran. Pola pembelajaran yang dilakukan, diawali penjelasan yang terlalu panjang oleh guru sehingga siswa menjadi bosan dilanjutkan dengan contoh soal, dan diakhiri dengan latihan soal dan kemudian guru memberikan pekerjaan rumah atau tugas. Kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran membuat anak didik jenuh, malas, dan sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Pola ini dilakukan guru dari waktu ke waktu. Dari pembelajaran ini, materi yang diterima siswa hampir semuanya berasal dari guru.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang berbentuk kelompok. Model pembelajaran ini berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis dan kemampuan membantu teman. Pembelajaran ini mampu menciptakan siswa untuk berpartisipasi aktif dan turut bekerja sama sehingga antara siswa akan berpikir bersama, berdiskusi bersama, dan melakukan penyelidikan bersama . (Nurropiq, 2008). Pembelajaran kooperatif dapat merangsang siswa supaya lebih memahami materi yang disampaikan guru, jika sistem belajar guru dalam pembelajaran kooperatif disajikan dengan menarik dan tidak monoton. Selain itu, dengan adanya pembelajaran kooperatif siswa tidak jenuh atau bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama yang berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa kelas VII merupakan siswa peralihan dari Siswa Sekolah Dasar yang belum bisa menyesuaikan dengan mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama, bahkan pemikiran mereka masih belum bisa memahami jika mereka telah memasuki jenjang Sekolah Menengah Pertama. Misalnya sikap ketika kegiatan belajar mengajar mereka masih menganggap seperti di Sekolah Dasar bahkan mereka sering mengeluh kesulitan memahami pelajaran yang diberikan Bapak/Ibu Guru terutama mata pelajaran IPA khususnya Biologi. Mereka menganggap Biologi merupakan mata pelajaran yang sulit untuk

dihafal karena adanya nama-nama ilmiah yang sebelumnya ketika di Sekolah Dasar belum ada. Selain itu banyaknya materi yang harus mereka pahami membuat mereka merasa sulit, bosan, jenuh dengan mata pelajaran IPA Biologi sehingga akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru sangat berperan penting dalam hal ini, guru harus pintar memberikan variasi dan inovasi metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Strategi adalah pendekatan mengajar yang direncanakan guru dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran. Model pengajaran adalah pendekatan spesifik dalam mengajar yang memiliki tiga ciri yaitu: a. Tujuan: model mengajar dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifik materi, b. Fase: model mengajar mencakup serangkaian langkah yang bertujuan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik, c. Fondasi: model mengajar didukung teori dan penelitian tentang pembelajaran dan motivasi (Eggen, 2012). Strategi pembelajaran yang digunakan guru harus sesuai dengan materi dan karakter siswa. Berkembangnya teknologi saat ini bisa dimanfaatkan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan memahami mata pelajaran Biologi dengan mudah. Guru dapat memanfaatkan media *power point* dengan menggunakan LCD di ruang kelas sebagai bahan ajar guru ketika kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus pintar-pintar memberikan kreasi dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak bosan dan mampu memahami materi dengan baik.

Pembelajaran *STAD* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan

pendekatan kooperatif dalam kelas, *STAD* juga merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang efektif.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar IPA Biologi Menggunakan Pembelajaran *Student Team Achivment Division (STAD)* Dan *Numbered Head Together (NHT)* Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2013/2014”**.

## **METODE PENELITIAN**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2013- Februari 2014. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Plupuh Sragen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen pendidikan yakni termasuk salah satu penelitian yang bersifat membandingkan antara dua perlakuan yang berbeda untuk mengetahui mana yang lebih baik dalam menghasilkan hasil belajar biologi siswa. Perlakuan yang dimaksud adalah Model pembelajaran *STAD* pada kelas VII A, *NHT* pada kelas VII B dan eksperimen pada kelas VII E SMP Negeri 2 Plupuh Sragen tahun ajaran 2013/2014. Masing-masing kelas diajari dengan tiga materi (tiga ulangan). Penelitian ini menggunakan bentuk desain eksperimen.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

| Kelas | Perlakuan (X)  | <i>Pos Test</i> (O) | Hasil belajar    |
|-------|----------------|---------------------|------------------|
| A     | X <sub>1</sub> | O                   | X <sub>1</sub> O |
| B     | X <sub>2</sub> | O                   | X <sub>2</sub> O |
| E     | X <sub>0</sub> | O                   | X <sub>0</sub> O |

Keterangan:

$X_1$  = perlakuan dengan Model *STAD*

$X_2$  = perlakuan dengan Model *NHT*

$X_0$  = pembelajaran dengan Metode ceramah

O = *Post Test*

$X_1O$  = hasil belajar dengan pembelajaran Model *STAD*

$X_2O$  = hasil belajar dengan pembelajaran Model *NHT*

$X_0O$  = hasil belajar dengan Metode ceramah

Pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yaitu:

1. Dokumentasi : Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang berupa gambar/foto pada saat kegiatan penelitian berlangsung di SMP N 2 Plupuh Sragen.
2. *Test* : Metode *test* merupakan cara untuk memperoleh data dengan *Post Test* pada ketiga kelas sampel setelah perlakuan dengan pembelajaran ceramah, *STAD*, dan *NHT* dengan menggunakan soal yang sama.

### **HASIL PENELITIAN**

Dari hasil penelitan diperoleh hasil belajar siswa berupa aspek kognitif dengan menggunakan instrumen *test* berupa uraian yang diberikan sesudah pembelajaran (*posttest*) sebanyak 10 soal. Data yang diperoleh meliputi data skor hasil belajar dari 95 siswa yang terdiri dari 31 siswa dengan perlakuan dengan model *STAD*, 32 siswa dengan perlakuan model *NHT*, dan 32 siswa dengan perlakuan metode ceramah. Pemberian soal sesudah pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dan pengaruh model pembelajaran guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 2 Plupuh Sragen.

#### 1. Hasil belajar siswa kelas perlakuan model *STAD*

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari *posttest* nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 61,7; nilai rata-rata sebesar 74,7; standar deviasi sebesar 7,6; dan varian sebesar 58,2.

Tabel 2. Hasil belajar perlakuan model *STAD*

| No | Sebaran data    | Nilai |
|----|-----------------|-------|
| 1. | Rata-rata       | 74,7  |
| 2. | Median          | 76,6  |
| 3. | Standar Deviasi | 7,6   |
| 4. | Varians         | 58,2  |

2. Hasil belajar siswa kelas perlakuan model *NHT*.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari *posttest* nilai tertinggi sebesar 93,3 dan nilai terendah 55; nilai rata-rata sebesar 77,8; standar deviasi sebesar 9,0; dan varian sebesar 82,7.

Tabel 3. Hasil belajar perlakuan model *NHT*

| No | Sebaran data    | Nilai |
|----|-----------------|-------|
| 1. | Rata-rata       | 77,8  |
| 2. | Median          | 80    |
| 3. | Standar Deviasi | 9,0   |
| 4. | Varians         | 82,7  |

3. Hasil belajar siswa kelas perlakuan ceramah

Dari hasil perhitungan yang diperoleh dari *posttest* nilai tertinggi sebesar 83,3 dan nilai terendah 50,0; nilai rata-rata sebesar 71,9; standar deviasi sebesar 7,2; dan varian sebesar 53,0.

Tabel 4. Hasil belajar perlakuan ceramah

| No | Sebaran data    | Nilai |
|----|-----------------|-------|
| 1. | Rata-rata       | 71,9  |
| 2. | Median          | 71,6  |
| 3. | Standar Deviasi | 7,2   |
| 4. | Varians         | 53,0  |

4. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *Uji Liliefors*, maka diperoleh hasil perhitungan dari data *posttest* ketiga kelas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen tersebut berdistribusi normal atau tidak normal, dengan ketentuan jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka berdistribusi tidak normal dan jika nilai

probabilitas  $> 0,05$ , maka berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil uji normalitas data *postest*

| No | Statistik                        | Kelas perlakuan 1 | Kelas perlakuan 2 | Kelas kontrol |
|----|----------------------------------|-------------------|-------------------|---------------|
| 1  | Jumlah Sampel (N)                | 31                | 32                | 32            |
| 2  | Rata-rata (mean)                 | 74,6              | 77,8              | 71,9          |
| 3  | Standar Deviasi (SD)             | 7,6               | 9,0               | 7,2           |
| 4  | $F_{hitung}$ (Kolmogrov-Smirnov) | 0,066             | 0,115             | 0,167         |
| 5  | $F_{hitung}$ (Shapiro-Wilk)      | 0,69              | 0,209             | 0,099         |
| 6  | $F_{tabel}$                      | 0,05              | 0,05              | 0,05          |

Pengujian dilakukan taraf kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa data *postest* ketiga kelas berdistribusi normal karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Uji Homogenitas

Setelah ketiga sampel penelitian tersebut dinyatakan normal, selanjutnya dicari nilai homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak.

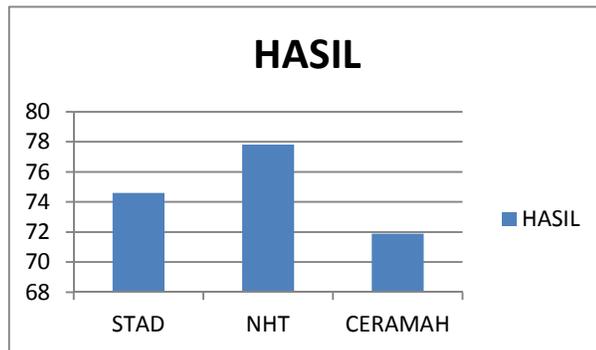
Tabel 6. Hasil uji homogenitas

| No | Statistik                     | Nilai |
|----|-------------------------------|-------|
| 1  | Varian perlakuan <sub>1</sub> | 58,2  |
| 2  | Varian perlakuan <sub>2</sub> | 82,7  |
| 3  | Varian kelas kontrol          | 53,0  |
| 4  | $F_{hitung}$                  | 0,326 |
| 5  | $F_{tabel}$                   | 0,05  |

Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan 95 % dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa ketiga kelas berasal dari populasi yang homogen.

## PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh nilai rata-rata kelas perlakuan<sub>1</sub> 74,6, nilai rata-rata kelas perlakuan<sub>2</sub> 77,8 dan nilai rata-rata kelas kontrol 71,9 kemudian diuji menggunakan *one way anova*, diperoleh hasil  $f_{hitung} = 4,20$  sedangkan nilai  $f_{tabel} = 3,1$ . Maka diperoleh  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut



Gambar 1. Histrogram Nilai rata-rata ketiga perlakuan

Hasil belajar yang diperoleh dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor guru, siswa dan metode pembelajaran yang digunakan guru.

Dalam pembelajaran IPA khususnya Biologi guru harus mampu mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan dan menumbuhkan situasi belajar yang baik serta agar materi menjadi mudah dipahami dan mendapatkan hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran Biologi.

Model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran diantaranya adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *STAD* atau model *NHT*.

Dari analisis data yang diperoleh bahwa data berdistribusi normal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan ketiga kelas. Kelompok eksperimen<sub>1</sub> diberi perlakuan pembelajaran model *STAD*, kelompok eksperimen<sub>2</sub> diberi perlakuan pembelajaran model *NHT*.

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan model *STAD* meliputi pengajaran guru berupa penyampaian materi pembelajaran, belajar kelompok untuk mengerjakan lembar diskusi. Pada tahap penyampaian materi guru menggunakan media *powerpoint*. Selanjutnya melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar diskusi yang disediakan oleh guru. Selanjutnya guru meminta siswa untuk presentasi hasil diskusi dengan kelompoknya. Kemudian tahap terakhir guru memberikan soal *post test* kepada masing-masing siswa untuk mengukur kemampuan siswa.

Pada pembelajaran *STAD* siswa cenderung ramai dengan kelompoknya, sehingga hanya beberapa siswa yang melakukan diskusi dengan kelompoknya.

Selain itu hanya siswa yang aktif dan siap untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya. Sehingga siswa hanya mengandalkan kemampuan teman yang aktif. Hal ini menyebabkan siswa akan berpangku tangan terhadap teman yang lainnya.

Pembelajaran perlakuan<sub>2</sub> yang dilaksanakan dengan menggunakan model *NHT*. Pembelajaran ini membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan memberikan penomoran kepada masing-masing siswa dan pemanfaatan lembar diskusi. Keunggulan dari model pembelajaran *NHT* adalah optimalnya siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pada tahap penyajian materi guru menggunakan media *powerpoint* untuk penyampaian materi. Tahap selanjutnya guru memberikan lembar diskusi untuk didiskusikan kepada masing-masing kelompok. Setelah itu guru menunjuk nomor yang sudah dibagikan pada awal pertemuan untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya. Disini semua siswa harus berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok karena setiap siswa harus siap jika nomor yang mereka pegang sewaktu-waktu ditunjuk guru untuk presentasi hasil diskusi dengan kelompoknya. Hal ini memudahkan siswa siap untuk presentasi dan memahami apa yang telah dipelajari serta memudahkan siswa mengingat hasil diskusi dengan kelompoknya. Sehingga dengan cara tersebut menjamin keterlibatan total semua siswa dan upaya tanggung jawab setiap siswa sangatlah besar. Dengan adanya keterlibatan semua siswa akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Kelas ketiga yaitu kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Pada kelas ketiga ini guru hanya memanfaatkan media *powerpoint* untuk menyampaika materi pembelajaran, sehingga siswa cenderung jenuh, bosan dan ada yang asyik melakukan kegiatan lain. Mereka tidak berkonsentrasi untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru karena metode ini cenderung monoton, tidak adanya variasi dalam proses pembelajaran.

Dengan tahap-tahap yang dilakukan guru dalam pembelajaran kooperatif *STAD* dan *NHT* ini, dapat memberikan pemahaman mengenai materi biologi, karena siswa dirangsang untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan dan

menumbuhkan situasi belajar siswa agar materi menjadi mudah dipahami dan dapat menghasilkan hasil belajar yang baik dan kondusif.

Dalam pembelajaran *STAD* penilaian kerja kelompok cenderung mengharapkan bantuan dari teman satu kelompok sedangkan pembelajaran *NHT* semua siswa harus siap dan aktif, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap kelas. Nilai rata-rata kelas perlakuan<sub>1</sub> yaitu dengan menggunakan pembelajaran *STAD* lebih kecil daripada kelas perlakuan<sub>2</sub> yaitu dengan menggunakan pembelajaran *NHT*.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA Biologi ranah kognitif antara pembelajaran *STAD* dan *NHT* siswa kelas VII SMP Negeri 2 Plupuh Sragen Tahun Ajaran 2013/2014

### **SARAN**

1. Agar mendapatkan hasil belajar yang baik sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* khususnya pada materi saling ketergantungan dalam ekosistem.
2. Hendaknya sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan materi terlebih dahulu dan mengalokasikan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran tipe *NHT* sehingga materi yang disampaikan lebih mudah diterima dan waktu tidak terbuang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Eggen, Don Kauchak. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran Edisi Keenam*. Jakarta Barat: Indeks.

Martinis, Yamin. 2004. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press.

Nurropiq, Ahmad. 2008. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan pendekatan Sturtural Tipe NHT Terhadap Prestasi belajar Siswa Ditinjau dari Kemampuan Awal Siswa*. Surakarta: UNS.